

Harati_Prasetiawati

by Riwu Wulan

Submission date: 05-May-2023 01:57PM (UTC+0530)

Submission ID: 2084915824

File name: 93-Article_Text-737-1-10-20220430.pdf (216.69K)

Word count: 5041

Character count: 32450



Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Wirantani, Binti Yusup, Prasetyasari, Tanti Yusupa
 Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
 Email: wirantani@iainpalangka.ac.id

Abstract

This study aims to test the effectiveness and find out how big the difference in the use of the CTL model on the critical thinking skills of students in class VII A C compared to class VII D F who do not use the CTL model in learning PAK subjects at SMPN 9 Palangka Raya. The method used in this study is a quasi-experimental design with the research instrument using. The sampling technique used probability sampling by using simple random sampling technique. This study involved two classes, namely the experimental class and the control class. While the instrument in this study used a pretest and posttest. The results showed 1) the contextual teaching and learning (CTL) learning model was effective for improving students' critical thinking skills in online learning for Christian Religious Education subjects at SMP Negeri 9 Palangka Raya. 2) There was a difference between the learning model used between the control class and the control class experimental class.

Keywords: effectiveness, contextual, critical thinking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan dan mengetahui besar perbedaan penggunaan model CTL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII A C dibandingkan dengan kelas VII D-F yang tidak menggunakan model CTL pada pembelajaran during mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik pengundutan acak dengan menggunakan probability sampling dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan 1) model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran during mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 9 Palangka Raya. 2) Ada perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kata Kunci: efektivitas, kontekstual, berpikir kritis

Pendahuluan

Belajar mengajar adalah proses untuk suatu pendidikan di sekolah. Dalam falsafahnya kaum *proses belajar mengajar* yang berhad adalah *proses belajar* yang dapat menentukan tiga hasil yaitu *kegaitan, sikap, dan psikomotorik*. Belajar merupakan proses mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru sebagai interaksi individu dengan sumber-sumber belajar.¹ Selain dengan itu, Sukmadinata mengatakan bahwa belajar merupakan diperolehnya *ketahanan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru*.² Berdasarkan hal tersebut peserta didik dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah secara optimal *sehingga ketika dihadapkan dengan berbagai persoalan, peserta didik mampu menyelesaikan persoalan tersebut dengan kemampuan berpikir kritis agar menemukan solusi yang terbaik dan dalam hal ini juga, guru pun dituntut untuk memfasilitasi peserta didik supaya berpikir kritis dalam setiap pembelajaran*. Kita berpikir kritis merupakan pola yang menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis, mensintesis, dan menyimpulkan informasi-informasi yang didapat sehingga dapat membedakan mana informasi yang baik dan yang buruk, serta dapat mengambil keputusan atas informasi yang diperoleh secara kritis dan tepat.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangatlah penting untuk *dipelajari dan dipelajari dengan baik oleh peserta didik*, karena pembelajaran PAK akan selalu berkaitan spiritualitas peserta didik. Maka dari itu, harus diadakannya perubahan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, dimulai dengan menganalisis taktik-taktik apa saja yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran terutama faktor dari guru sebagai pengajar. Sebagai seorang pengajar, guru hendaknya mampu memajukan pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengalami langsung apa yang mereka pelajari, peserta didik mampu mencari masalah dan arti dari hasil pembelajaran serta mampu memunculkan kemampuan berpikir kreatif bahkan kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat mengakibatkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan peserta didik cenderung *resedeng dan menerima pelajaran dari guru, dan peserta didik belum dapat mengutarakan pendapatnya secara luas dan terbuka*.⁴ Selain itu sekolah hanya mendorong peserta didik untuk memberi jawaban benar dan menikrkan ulang kesimpulan yang ada bukanya

¹ K. Basyir, A. Pribadi, *Model-Model Guru Pembelajaran* (Jakarta: Dana Sukarya, 2000).

² Anwar Arsan, *Belajar Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Garpu, 2020).

³ Dianita Aulia, Mardiyah, "Tinjauan Penguasaan *Constructive Teaching Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran *Fiqh Di MAN Kota Bup*" (2018).

⁴ Priyanti Purnamasari, "Aspek Proses Pembelajaran Berbasis *Student-Centred Learning* Dalam Pendidikan Sertifikat Pada Mata Pelajaran *Sejarah Di MAN Negeri Se Kota Tegal*," *Jurnal Kajian* 4, no. 10 (2019), 126-137.

mendorong peserta didik untuk memberikan ide-ide yang baru.⁹ Begitupun dengan guru, hanya sering meminta peserta didik untuk menambahkan kembali, mendefinisikan, mendeskripsikan, menagurakan, dan menjelaskan apa yang ada pada buku bahan ajar atau dari penjelasan yang telah disampaikan daripada meminta peserta didik untuk menganalisis, menarik kesimpulan, menghubungkan, memantapkan, mengkritik, menciptakan, mengorganisasi, dan memfaktakan ulang. Sehingga, sekolah melindungi peserta didik-peserta didik yang kemampuan berpikirnya masih pada tahap dasar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa selama ini proses pembelajaran seringkali menuntut peserta didik untuk sekedar hafid saja tanpa memahami dengan baik apa yang sebenarnya dipelajari. Keterampilan berpikir secara umum didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Kemampuan berpikir dikelompokkan menjadi tiga yaitu, keterampilan berpikir dasar, keterampilan berpikir kreatif, dan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Peserta didik yang kurang diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dengan hanya mendengarkan materi penjelasan dari guru saja tanpa memahami makna dari materi yang diberikan serta kurang mampu mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata akan berdampak terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, mengajukan atau menjawab pertanyaan secara kritis.¹⁰

Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar ketika diperhadapkan dengan berbagai masalah, peserta didik dapat membuat keputusan yang baik. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Terlebih dalam pembelajaran daring saat ini, menurut pengamatan peneliti beberapa guru bahkan hanya menggunakan metode pengisian untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sebagai hasil kebutuhan peserta didik. Sehingga, tidak sedikit saja peserta didik yang hanya mengampukan tugas sebagai hasil kehadiran dan tugas yang dikumpulkan itu pun hanya beberapa peserta didik saja yang mengerjakan dengan baik dan benar. Hal serupa juga terjadi di SMPN 9 Palangka Raya. Pengamatan sementara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap SMPN 9 Palangka Raya selama pembelajaran daring berlangsung, guru PAK masih

⁹ Wafiq Nur Shamsi, Dharani, Ain Saifudin, and Ahmad Anis Abdillah. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui CTL." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika* 5, no. 1 (2019): 96-101.

¹⁰ Larissa Wray, Professor, Sulaiman Sulaiman, and Nurwanita Septiana. "Teacher Critical Thinking Skills in Primary School." *Journal of Pedagogical Research (JPR)* 1 (2019): 242-250.

sering menggunakan model pembelajaran konvensional khususnya cenderung kepada peserta didik satu dengan kata lain guru masih kurang memberikan suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran daring. Permasalahannya lainnya **sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, dengan kata lain peserta didik dituntut untuk mengingat dan menghafal materi sehingga peserta didik belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam menyelesaikan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan peserta didik.** Pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas siswa kurang dibarengi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sehingga pembelajaran hanya dilakukan untuk menghafal dan menambah informasi, sehingga siswa merasa seperti terduduk diam karena kurang dalam hal pengaplikasiannya.⁷

Adapun permasalahan lainnya yang peneliti amati dari peserta didik SMPN 9 Palangra Raya selama pembelajaran daring saat ini, ditunjukkan beberapa permasalahan, seperti peserta didik merasa bahwa pelajaran PAK terasa kurang menarik dan membosankan, peserta didik kurang meminumuti dengan baik materi yang disampaikan guru, terbukti saat diajak berdiskusi ketika guru bertanya kepada peserta didik, peserta didik menjawab dengan kepala pada sumber belajar bukan dari pendapat peserta didik sendiri ketika diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar kemudian membuat kesimpulan kebanyakan peserta didik hanya menyalin apa yang didapat dari sumber informasi tersebut. Proses pembelajaran PAK yang diberikan dengan model pembelajaran konvensional akan cenderung berfokus pada materi yang tercantum di dalam kurikulum dan buku ajar saja, sehingga materi akan sangat jarang dihubungkan dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi peserta didik karena kemungkinan besar peserta didik hanya belajar saat diajarkan dengan saja, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran PAK tidak tercapainya dengan baik, bahkan pelajaran PAK akan diabaikan oleh peserta didik sebagai pelajaran yang tidak bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan. Di sisi lain, dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat juga telah memberi banyak pengaruh pada berbagai bidang terutama bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan ini sangat berpengaruh bagi media pembelajaran. Media pembelajaran yang dulunya hanya menggunakan papan tulis sekarang sudah banyak digantikan dengan LCD Projector, internet bahkan juga dilakukan pembelajaran jarak jauh atau sering disebut juga dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini memberikan banyak sekali manfaat bagi bidang pendidikan, salah satunya ialah guru

⁷ Yanti Hapsi Oktavia Setiari and Rini Himmah Mulyati, "Sistem Komputer dan Kegunaan Kartu Gsm Untuk Tetap Di Sekolah SMK Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan: Analisis, Penelitian & Jasa* 2(2019): 111.

dan peserta didik dapat belajar di mana saja tanpa harus berada dalam satu tempat yang sama. Agar pembelajaran juga mengalami perkembangan, maka peserta didik perlu dibantu untuk berpikir kritis dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran PAK.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat menjadi solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, secara khusus dalam pembelajaran daring yang dilakukan saat ini. Dengan kata lain, penerapan PAK adalah sebagai *facilitator* bagi peserta didik yang membantu peserta didik memahami dan menguasai prilaku Allah dan peserta didik mampu menjadi saksi Allah serta mengamalkan Allah dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satrio Bahri memfokuskan bahwa Model Pembelajaran CTL tipe *inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan bahwa model pembelajaran CTL tipe *inquiry* lebih menekankan peserta didik belajar aktif dan mandiri.¹ Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keahliannya dalam berpikir dengan tingkatan yang lebih tinggi untuk memahami kebenaran dari banyaknya informasi yang diterima, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi dalam Studi kasus yang mengatakan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dalam nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.²

Peserta didik dituntut untuk terlibat langsung dalam pembelajaran serta peserta didik dituntut untuk menanggapi keterkaitan atau hubungan dan mengaplikasikan pengalaman belajar yang didapatkan di sekolah dengan ketidapan nyata peserta didik sehari-hari. Hal ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik bukan hanya sekedar untuk diingat lalu dilupakan, melainkan menjadi bermahabehasa pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang didapatkan akan dijadikan sebagai bekal menghadapi kebutuhan yang sebenarnya. Melalui model pembelajaran CTL ini, diharapkan peserta didik dapat "mengalami" bukan "mengetahui" apa yang dipelajari. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di kutipan bahwa telah banyak penelitian yang mengkonfirmasi tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun belum ada penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran PAK, khususnya di

¹ Satrio Bahri, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (No. 1) (2017): 36.

² Nurhadi, "Penerapan *Contextual Teaching Learning*," *Amal: Research Production* 3 (2011): 13-12.

Palangka Raya. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting karena dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAK.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan, yaitu: 1) Apakah penggunaan model pembelajaran CTL efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A-C pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya? 2) Apakah ada perbedaan efektivitas penggunaan model CTL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A-C dengan kelas VIII D-E yang tidak menggunakan model CTL pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A-C pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya, 2) untuk mengetahui besar perbedaan penggunaan model CTL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A-C dibandingkan dengan kelas VIII D-E yang tidak menggunakan model CTL pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol.¹⁹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Penelitian ini menggunakan desain *Nonrandomized control group design*. Dalam desain ini terdapat dua group yang dipilih dan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian masing-masing akan diberikan perlakuan dan posttest untuk mengetahui efektivitas dan perbedaan hasil belajar awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampai dalam penelitian eksperimen ini terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dan digunakan teknik *simple random sampling* untuk mengambil sampel penelitian, sehingga didapatkan kelas kontrol adalah gabungan kelas VIII D-E dengan jumlah 22 orang peserta didik, yang tidak diberikan perlakuan baru dan tetap menggunakan model pembelajaran sebelumnya sebagaimana biasa yang dilakukan pada kelas tersebut selama ini. Sedangkan yang menjadi kelas eksperimen adalah gabungan kelas VIII A-C dengan jumlah 23 orang peserta didik, yang akan mendapatkan perlakuan baru yaitu

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Ed. Revisi), (Gedung Sate), (Bandung), Alfabeta, 2019.

menggunakan model CTL. Alasan peneliti memilih kelas VIII A-C sebagai kelas eksperimen karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari kelas lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kelas tersebut sering tidak kreatif dalam menjawab pertanyaan dari guru, tidak melakukan analisis dalam mengerjakan tugas, dan lambat dalam mengerjakan dikasa maupun perlakuan guru secara langsung. Peneliti menganggap bahwa apabila kelas VIII A-C dapat untuk berpikir kritis maka kebiasaan-kebiasaan tersebut bisa menjadi positif dan bermanfaat bagi peserta didik sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kristen kelas VIII yang ada di SMP Negeri 9 Palangka Raya dengan jumlah 67 siswa.

Kelas instrument yang digunakan adalah melalui tes, observasi dan dokumentasi. Agar penelitian eksperimen yang dilakukan benar-benar dan plan maka dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, sebagai berikut. Prosedur langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan observasi awal, 2) membuat RKT untuk uji instrument, 3) merancang instrument, 4) melakukan uji validitas dan reliabilitas, 5) melakukan pretest, 6) melakukan eksperimen, 7) melakukan posttest, 8) melakukan analisis data, dan 9) membuat laporan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditawarkan peneliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik, 2) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui mana distribusi data normal atau tidak, 3) uji paired sample T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model CTL efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, 4) uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian kedua sampel penelitian homogen atau tidak, 5) uji independent sample T-Test dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua untuk mengetahui besarnya efektivitas penerapan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

| No | Indikator Kemampuan Berpikir Kritis |
|----|---|
| 1. | Klasifikasi masalah (Identify a problem) |
| 2. | Dalilkan alasan (Analyze) |
| 3. | Penerapan kemampuan pemecahan |
| 4. | Kritik dan refleksi (Evaluate/Reflect) |
| 5. | Menyaji dan mengkomunikasikan (Communicate) |

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data Postes

Data yang digunakan dalam penelitian berupa *postes* untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik baik di kelas eksperimen maupun kelas. Adapun reliabilitasnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil *postes* kelas eksperimen dan kontrol

| No | Nilai | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----|-----------------|------------------|---------------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 87 | 87 |
| 2 | Nilai Terendah | 57 | 55 |
| 3 | Rata-rata | 70,6 | 67,8 |

Peneliti menggunakan *Postes* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam berpikir kritis. Soal *postes* diberikan sebelum memulai proses pembelajaran untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil *postes* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai *postes* kelas kontrol. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Data Postes

Berikutnya data yang diperoleh melalui tes awal dalam pembelajaran PAK sebanyak 8 soal dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *postes*

| No | Nilai | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----|----------------|------------------|---------------|
| 1 | Nilai Terendah | 88 | 87 |
| 2 | Nilai Terendah | 88 | 88 |
| 3 | Rata-rata | 79,6 | 87 |

Berikutnya hasil *postes* kelas eksperimen memiliki menajapatkan nilai rata-rata sebesar 70,6 selangkas kelas kontrol 67 sehingga perbedaan nilai *postes* keterampilan berpikir kritisnya berbeda. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yang diaman berupa perilaku yang muncul pada peserta didik sesuai indikator-indikator kemampuan berpikir kritis. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

| Kelas Eksperimen (E1) | | | Kelas Kontrol (K1) | | |
|-----------------------|----|----|--------------------|----|----|
| Pertemuan | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 22 | 24 | 25 | 27 | 25 | 24 |

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* serta hasil observasi kemampuan berpikir peserta didik dengan model pembelajaran CTL dan UL diatas, maka peneliti akan melakukan analisis normal dengan teknik analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan tujuan untuk menjawab permasalahan masalah yang telah ditentukan.

Uji Prasyarat

| Uji | Nilai Sig | | Kesimpulan |
|-----------------|------------------|---------------|---------------------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | |
| Uji Normalitas | 0,200 | 0,100 | Data berdistribusi Normal |
| Uji Homogenitas | 0,870 | | Data homogen |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan data sampel kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah homogen.

Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menjawab permasalahan masalah yang pertama, yaitu apakah penggunaan model CTL efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangra Raya, maka dalam penelitian ini dilakukan uji *paired sample t-test*. Adapun hasil dari uji *paired sample t-test* ialah sebagai berikut:

| Suhu | Nilai Sig. (2-tailed) |
|---------------------------------------|-----------------------|
| Nilai IP Post-Test (Kelas Eksperimen) | 0,003 |

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen adalah 0,003. Hal ini berarti bahwa nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen $< 0,05$ atau $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan ini memberikan jawaban pada hipotesis yang pertama, yaitu:

H1: Penggunaan model pembelajaran CTL efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII A-C pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangra Raya

H1: Terapainya model pembelajaran CTL tidak efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A-C pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya. Selain menjawab hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya, hasil ini juga dapat membuktikan secara penelitian bahwa model pembelajaran CTL efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 9 Palangka Raya.

uji Independent Sample T-Test

Uji independent sample t-test dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran daring pada pembelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya dengan kelas yang tidak menggunakan model CTL. Adapun hasil dari independent sample t-test adalah sebagai berikut:

| Sign | Nilai sig. (2-tailed) |
|----------------------------------|-----------------------|
| Tingkat kemampuan berargumentasi | 0,481 |

Berdasarkan hasil uji independent t-test didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah 0,481. Hal ini berarti bahwa nilai sig. (2-tailed) $>$ 0,05 atau $0,481 >$ 0,05. Dengan demikian, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil perhitungan ini memberikan jawaban pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai besar keefektifan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 9 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Adapun hipotesis untuk rumusan masalah yang kedua ini adalah sebagai berikut:

H1: Perbedaan penggunaan model CTL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A-C pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya lebih besar dibandingkan kelas VIII D-E yang tidak menggunakan model CTL.

H2: Perbedaan penggunaan model CTL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A-C pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya lebih kecil dibandingkan kelas VIII D-E yang tidak menggunakan model CTL. Berdasarkan hasil perhitungan uji independent t-test didapatkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A-C pada pembelajaran daring mata pelajaran PAK di SMPN 9 Palangka Raya lebih kecil dibandingkan kelas VIII D-E yang tidak menggunakan model CTL.

Penyimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata hasil *pretest* peserta didik adalah 58,60 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 71,67 dengan selisih nilai 12,07 atau sebesar 20,77%. Selanjutnya, pada hasil *pretest* diperoleh nilai minimum peserta didik adalah 17 dan maksimum 83. Kemudian, pada nilai *posttest* diperoleh juga nilai minimum peserta didik adalah 40 dan maksimum 88.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning* memberikan pemahaman pada peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan, pemodelan informasi dan data dan berbagai sumber yang berkaitan dengan kehidupan nyata¹². Berdasarkan hasil analisis tersebut, diberikan kesimpulan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAK di SMPN 4 Palsangka Raya secara khusus untuk kelas Eksperimen yakni kelas VII A-C. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata hasil *pretest* peserta didik adalah 55,47 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 67,01 dengan selisih nilai 11,53 atau sebesar 20,78%. Selanjutnya, pada hasil *pretest* diperoleh nilai minimum peserta didik adalah 15 dan maksimum 87. Kemudian, pada nilai *posttest* diperoleh juga nilai minimum peserta didik adalah 46 dan maksimum 88. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diberikan kesimpulan bahwa model CTL memperoleh nilai selisih yang sedikit lebih besar dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CTL.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dibahas sebelumnya, nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi, nilai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL lebih kecil dibandingkan dengan nilai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,60 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 71,67 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 12,07 atau sebesar 20,77%. Sedangkan pada kelompok kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,47 dan nilai rata-rata

¹² Urip, M. dan Kurniawati, and Isnan (2018), "Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantu *Zoom Cloud Meeting* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Lulusan Lulusan (Lampung 244211) / 2021. *M. Peningkat Kemampuan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantu *Zoom Cloud Meeting* Terhadap Kemampuan 110 11". *Vol. 31, No. (2022) 11-21*.*

posttest sebesar 67,00. Dari hasil tersebut, pada kelas kontrol terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 11,53 atau sebesar 20,78%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada peserta didik pada kelas eksperimen atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol. Berikut data nilai rata-rata peningkatan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutris Dary bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan diantaranya adalah menggunakan pertanyaan, menentukan tindakan serta mendiskusikan dan mempertanggungjawabkan hasil diskusi¹⁷.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai pretest dan posttest sebesar 12,07 atau jika dipersentasakan sebesar 20,92% sedangkan pada kelas dipenleh selisih antara pretest dan posttest sebesar 11,53 atau jika dipersentasakan sebesar 20,78%. Dengan demikian, didapatkan selisih atau beda peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol adalah 0,19% lebih besar dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CTL dan hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen sama-sama mengalami peningkatan, namun pada kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis mempunyai implikasi teoritis dan implikasi praktis. Adapun implikasi teoritis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga model ini dapat digunakan dalam pembelajaran PAK baik secara daring maupun luring agar peserta didik tetap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya mengikuti pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penguatibungan ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah model-model pembelajaran PAK. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi guru dan calon guru PAK untuk

¹⁷ Sutris Dary, "Penerapan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe *Realist* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *Al-Falaqiah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2017): 45-58.

seimbang dengan **model pembelajaran yang digunakan** dalam pembelajaran. Artinya model *contextual learning and learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik mengenai pembelajaran Pendidikan agama Kristen khususnya di SMP Negeri 9 Palangka Raya. Penelitian ini adalah merupakan **menelitian ilmiah dalam ilmu pendidikan**.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Pada penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk dapat mengimbangkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang lebih luas, selain itu penelitian ini juga dapat dilakukan dengan memperluas populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan keunggulan penggunaan model *contextual learning and learning*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Model pembelajaran *contextual learning and learning* (CTL) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 9 Palangka Raya. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan sebesar 12,07 atau jika dipersentasekan sebesar 20,54%. Pada hasil *pretest* diperoleh nilai minimum peserta didik adalah 15 dan maksimum 33. Kemudian, pada nilai *posttest* diperoleh juga nilai minimum peserta didik adalah 40 dan maksimum 55. Berdasarkan hasil uji *paired t-test*, nilai *sig* (2-tailed) pada kelas eksperimen adalah 0,001. Hal ini berarti bahwa nilai *sig* (2-tailed) pada kelas eksperimen $< 0,05$ atau $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. 2) Ada perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan selisih *pretest* dan *posttest* sebesar 12,07 atau jika dipersentasekan sebesar 20,54% sedangkan pada kelas kontrol, diperoleh selisih antara *pretest* dan *posttest* sebesar 11,53 atau jika dipersentasekan sebesar 20,57%. Berdasarkan hasil uji *independent t-test*, didapatkan nilai *sig* (2-tailed) adalah 0,461. Hal ini berarti bahwa nilai *sig* (2-tailed) $> 0,05$ atau $0,461 > 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Referensi

- Amar, Amal. *Model Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Grafindia, 2009.
- Rahel, Setiadi. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Learning and Learning* (CTL) Tipe *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Al-Talabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 45-59.

- , "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Tipe Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan Alam* 8 No 1 (2017): 56.
- Hidayati. "Penerapan Contextual Teaching Learning." *Jurnal Edukasi & Pembelajaran* 3 (2016): 51-62.
- Kurniawati, Urip Mufira, and Jean Kumaidi. "Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantu Zoom Cloud Meetings Terhadap Kemampuan Kaden Intan Lampung 1442 H / 2021 M Terhadap Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantu Zoom Cloud Meetings Terhadap Kemampuan 1442 H." Vol. 10, No (2021): 13-21.
- Mardiyah, Elanir Aulia. "Pengaruh Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN Kota Batu" (2019).
- Prameswari, Salma Wahya, Suharno Suharno, and Sarwanto Sarwanto. "Increase Critical Thinking Skills in Primary Schools." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 1, no. 1 (2016): 742-750.
- Roseyandani, Pihajina. "Analisis Model Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Dalam Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Se Kota Palu." *Jurnal Katalogis* 4, no. 10 (2019): 130-137.
- Pribadi, R. Setiyo A. *Model Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2008.
- Shanti, Widha Nur, Dyahyah Alm Shalihah, and Ahmad Aini Abdullah. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui CTL." *Jurnal Elektronik Pembelajaran* Vol. 5, no. 1 (2018): 96-110.
- Stahur, Yuni Lidya Dwiadli, and Rini Intarsari Modari. "Gaya Kepintasan Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 141.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RST*. Edited by Sutopo. Kediri, Bandung: Alfabeta, 2019.

ORIGINALITY REPORT

59%
SIMILARITY INDEX

57%
INTERNET SOURCES

33%
PUBLICATIONS

22%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|------------|
| 1 | ejournal.iaknpky.ac.id Internet Source | 17% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 6% |
| 3 | ejournal.radenintan.ac.id Internet Source | 3% |
| 4 | ejournal.upi.edu Internet Source | 2% |
| 5 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | media.neliti.com Internet Source | 1% |
| 7 | www.researchgate.net Internet Source | 1% |
| 8 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 9 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 1% |

| | | |
|----|---|----|
| 10 | repository.uin-alauddin.ac.id <small>Internet Source</small> | 1% |
| 11 | es.scribd.com <small>Internet Source</small> | 1% |
| 12 | 1library.net <small>Internet Source</small> | 1% |
| 13 | eprints.uny.ac.id <small>Internet Source</small> | 1% |
| 14 | widyasari-press.com <small>Internet Source</small> | 1% |
| 15 | <p>Asri Novitasari, Karma Iswasta Eka, Dhi Bramasta. "PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS", JURNAL DIKDAS BANTARA, 2019</p> <small>Publication</small> | 1% |
| 16 | <p>Ihsanumijal Muwahid, Tuslaela Tuslaela, Yoseph Adrianus Ino, Faqih Muhammad, Farhan Rahmadhani. "Pelatihan Penggunaan Smartphone Secara Maksimal dan Positif Kepada Komunitas Anak Putus Sekolah di Pancoran Buntu 2", Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022</p> <small>Publication</small> | 1% |
| 17 | id.scribd.com | |

Internet Source

1%

18 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

1%

19 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

1%

20 repository.widyamandala.ac.id
Internet Source

1%

21 jurnal.ummi.ac.id
Internet Source

1%

22 eprints.umg.ac.id
Internet Source

1%

23 journal.um-surabaya.ac.id
Internet Source

1%

24 repository.iainpare.ac.id
Internet Source

<1%

25 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

<1%

26 repository.upi.edu
Internet Source

<1%

27 ojs.unm.ac.id
Internet Source

<1%

28 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source

<1%

| | | |
|----|---|------|
| 29 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | <1 % |
| 31 | pasca.um.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | mafiadoc.com Internet Source | <1 % |
| 33 | Dinda Dinda, Alben Ambarita, Herpratiwi Herpratiwi, Nurhanurawati Nurhanurawati. "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis PBL Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication | <1 % |
| 34 | Karyadi Hidayat, Sapriya Sapriya, Said Hamid Hasan, Erlina Wyanarti. "Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Hybrid", Jurnal Basicedu, 2022 Publication | <1 % |
| 35 | Nilawati Tadjuddin, Mukarramah Mustari, Mela Puspita. "Model Treffinger: Pengaruh terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Bunyi", U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher, 2020 | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 36 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | <1 % |
| 37 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 38 | jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source | <1 % |
| 39 | Ulfa Lu'luilmaknun, Dhoriva Urwatul Wutsqa. "EFEKTIVITAS MEDIA E-LEARNING DENGAN METODE GUIDED DISCOVERY DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2018 Publication | <1 % |
| 40 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 41 | ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 42 | repository.uksw.edu Internet Source | <1 % |
| 43 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | <1 % |
| 44 | jurnal.uns.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 45 | riset.unisma.ac.id Internet Source | <1 % |
| 46 | jurnal.unimed.ac.id Internet Source | <1 % |
| 47 | repository.umnaw.ac.id Internet Source | <1 % |
| 48 | repository.unsri.ac.id Internet Source | <1 % |
| 49 | snpfmotogpe.ulm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 50 | ejournal.anotero.org Internet Source | <1 % |
| 51 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | <1 % |
| 52 | repository.ummat.ac.id Internet Source | <1 % |
| 53 | e-journal.undikma.ac.id Internet Source | <1 % |
| 54 | eprints.unm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 55 | sasando.upstegal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 56 | Magfirah Maulani, Hunaidah Hunaidah, Erniwati Erniwati. "Penerapan Model | <1 % |

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2020

Publication

57

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

58

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

59

www.academia.edu

Internet Source

<1 %

60

Ita Kurniawati, Tria Mardiana. "Pengaruh PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING BERBANTUAN MEDIA BENDA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA", Borobudur Educational Review, 2021

Publication

<1 %

61

Susan Evelin Manakane. "PENGARUH LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA 1 PIRU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020

Publication

<1 %

62

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

eprints.iain-surakarta.ac.id

| | | |
|----|---|------|
| 63 | Internet Source | <1 % |
| 64 | eprints.uns.ac.id Internet Source | <1 % |
| 65 | etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source | <1 % |
| 66 | jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id Internet Source | <1 % |
| 67 | lib.unnes.ac.id Internet Source | <1 % |
| 68 | ocs.unud.ac.id Internet Source | <1 % |
| 69 | portalriset.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 70 | repository.unej.ac.id Internet Source | <1 % |
| 71 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 72 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 73 | Henri Hasanah. "MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI REAKSI REDOKS DAN | <1 % |

ELEKTROKIMIA KELAS 12 IPA", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021

Publication

74

Hersiq Basri, Mursalin Mursalin, Mohamad Jahja, Citron S Payu, Dewa Gede Eka Setiawan, Raghel Yunginger. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY BERBASIS EKSPERIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN 1 BOLIYOHUTO PADA KONSEP FLUIDA STATIS", Jambura Physics Journal, 2022

<1%

Publication

75

Ruqoyyah Ruqoyyah, M. Aji Fatkhurrohman, Yuni Arfiani. "Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Pop-up book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2020

<1%

Publication

76

Defvia Ayu Lashari, Yasinta Lisa, Hendrikus Julung. "PENGARUH MODEL READING QUESTIONING ANSWERING (RQA) TERHADAP PENGETAHUAN METAKOGITIF SISWA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA", JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 2018

<1%

Publication

77

Winda Dwi Putri, Nila Fitria. "PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN CERITA DAN LAGU

<1%

TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK",
Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif
(AUDHI), 2021

Publication

78

Yoana Kristiyani, Feriansyah Sesunan, Ismu Wahyudi. "PENGARUH APLIKASI SENSOR SMARTPHONE PADA PEMBELAJARAN SIMPLE HARMONIC MOTION BERBASIS INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA", Jurnal Pendidikan Fisika, 2020

Publication

<1%

79

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1%

80

journal.stkip-andi-matappa.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
